

Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas II di SD Negeri Jatingarang

Risma

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,
Indonesia

Email: rismapgsd2d@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika pada siswa kelas II di SD Negeri Jatingarang dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tes kemampuan literasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas II di SD Negeri Jatingarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes tulis, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa dokumen soal, kisi-kisi observasi, kisi-kisi wawancara guru dan kisi-kisi wawancara siswa. Penelitian menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan menurut Milles dan Huberman yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas II di SD Jatingarang berkategori sedang. Adapun hasil sedang tersebut dapat terlihat dari 15 siswa, sebanyak 4 siswa berada berkategori tinggi dengan persentase 26,4%. Sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% berada pada kategori sedang, dan 2 siswa lainnya dengan persentase 13,4% berkategori rendah. Artinya, mayoritas siswa berada pada kategori sedang dalam menyelesaikan soal cerita Matematika. Faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi dua. Faktor internal seperti: guru baru mengikuti pelatihan literasi numerasi sebanyak dua kali, penerapan pembelajaran Matematika berbasis permasalahan dan proyek masih jarang, nilai siswa berada pada rentang cukup-baik, pemanfaatan ruang perpustakaan kurang sehingga guru mengakses situs daring literasi numerasi. Jumlah penyajian presentasi literasi numerasi belum banyak. Tidak ada kegiatan bulan literasi numerasi. Alokasi dana hanya BOS, tidak ada dana untuk kegiatan literasi numerasi. Tim literasi sekolah adalah guru kelas masing-masing. Sedangkan faktor eksternal antara lain: belum diterapkannya literasi numerasi di lingkungan sekolah, dan belum ada keterlibatan orangtua terkait literasi numerasi.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Soal Cerita, dan Matematika



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat membantu anak-anak belajar dan tumbuh secara intelektual melalui penggunaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018) mendefinisikan literasi Matematika sebagai kemampuan untuk meneliti, memprediksi, bernalar secara logis dan efektif, dengan menggunakan metode untuk pemecahan masalah. Sedangkan menurut Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019) konsep numerasi adalah kemampuan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam melaksanakan pekerjaan di dalam kehidupan bermasyarakat, dan kemampuan menginterpretasikan informasi yang ada di sekitar kita. Keterampilan literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memahami materi dengan baik. Anggrieni, Novika, P., Indra, R.I. (2018) (dalam Siskawati, dkk (2021) menggunakan beberapa indikator sebagai acuan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi seperti yang termuat dalam OECD atau (*Organisation for Economic Co-operation and Development*).

Indikator tersebut antara lain meliputi: (1) kemampuan komunikasi; (2) kemampuan matematisasi; (3) kemampuan representasi; (4) kemampuan penalaran dan argumentasi; (5) kemampuan memilih strategi dalam pemecahan masalah; (6) kemampuan menggunakan Bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis; (7) kemampuan menggunakan alat-alat matematika. Sayangnya, pentingnya literasi numerasi saat ini tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan OECD. (2019) dalam penilaian PISA 2018 menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 peserta dengan skor 379. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih rendah. Hasil PISA 2022 yang baru dirilis pada tanggal 5 Desember 2022 oleh Kemdikbud menunjukkan bahwa peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5-6 posisi dibanding 2018. Faktanya meski peringkat PISA Indonesia naik, namun nyatanya tren penurunan skor Indonesia masih tetap berlanjut sehingga dapat disimpulkan bahwa skor literasi numerasi Indonesia masih rendah.

Literasi numerasi dan soal cerita Matematika memiliki koherensi yang beranggapan bahwa siswa dapat membaca, memahami, dan menganalisis soal-soal Matematika. Pembelajaran Matematika penting untuk kemajuan pada sebuah negara, maka penerapan keterampilan membaca Matematika sangat penting diterapkan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Jatingarang, terdapat siswa yang masih mengalami hambatan dalam melakukan literasi numerasi yaitu memahami maksud soal cerita Matematika. Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya stimulus siswa dalam melakukan kegiatan penalaran Matematika karena mereka menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Selain itu, kebanyakan siswa beranggapan Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan ditambah dengan mengerjakan soal cerita, semakin membuat siswa kurang bersemangat dalam mengerjakannya. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru di kelas II SDN Jatingarang belum mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi pada siswa. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa di SDN Jatingarang dalam menyelesaikan soal cerita Matematika dengan judul "Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas II SD Negeri Jatingarang". Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini, guru akan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas II di SDN Jatingarang dan memperbaiki mutu literasi numerasi di kelas II SDN Jatingarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrume kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jatingarang yang beralamatkan di Dusun Bayun, RT 02/RW 01, Desa Jatingarang, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dengan subjek sebanyak 15 orang siswa di kelas II di SDN Jatingarang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumen soal, kisi-kisi observasi, kisi-kisi wawancara guru dan kisi-kisi wawancara siswa. tes tulis untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi pada siswa. Observasi dan wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil tes literasi numerasi. Awalnya siswa akan mengerjakan soal sebanyak tujuh. Hasil pengerjaan siswa akan dinilai oleh peneliti dan dikategorikan dalam 3 kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah

berdasarkan pengkategorian oleh Nurutami, A., Riyadi, R., & Subanti, S. (2018). Kategori tersebut terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Nomor	Skor	Kategori
1.	$skor \geq 85$	Tinggi
2.	$70 \leq skor < 85$	Sedang
3.	$skor < 70$	Rendah

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2020) peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes literasi numerasi yang sudah dikerjakan oleh siswa, selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian untuk mempermudah dalam menganalisis data. Berikut ini hasil pengkategorian berdasarkan nilai siswa. Untuk menjaga kerahasiaan data dari subjek penelitian, maka peneliti menggunakan inisial nama.

Tabel 2. Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AN	64	Rendah
2	IWP	71	Sedang
3	RSD	78	Sedang
4	MA	64	Rendah
5	AV	78	Sedang
No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
6	AA	64	Rendah
7	DD	71	Sedang
8	EA	78	Sedang
9	FH	85	Tinggi
10	K	85	Tinggi
11	NF	71	Sedang
12	NA	71	Sedang
13	ND	64	Rendah
14	ZEF	85	Tinggi
15	MS	71	Sedang

Setelah pengkategorian selesai, peneliti selanjutnya melakukan pemetaan perolehan nilai tes kemampuan literasi numerasi seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pemetaan Perolehan Nilai Tes Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	4	26,6%
Sedang	9	60%
Rendah	2	13,4%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa dengan persentase 26,4% berada pada kategori tinggi dalam menyelesaikan soal cerita Matematika. Sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% berada pada kategori sedang, dan 2 siswa dengan persentase 13,4% berada pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dalam menyelesaikan soal cerita Matematika dengan persentase (60%). Berdasarkan hasil tes yang telah dikerjakan oleh 15 siswa kelas II SDN Jatingarang dapat diketahui bahwa pada indikator ke 1 sebanyak 15 siswa mampu mengerjakan dengan tepat dan benar. Pada indikator ke 2 sebanyak 15 siswa mampu menjawab dengan lengkap dan benar. Pada indikator ke 3 sebanyak 15 siswa mampu menjawab dengan tepat dan benar. Pada indikator ke 4 sebanyak 8 siswa mampu menjawab dengan tepat dan benar sedangkan, 7 siswa lainnya mampu menjawab tetapi masih belum lengkap. Pada indikator ke 5, sebanyak 15 siswa tidak dapat menjawab soal. Sedangkan pada indikator ke 6, sebanyak 9 orang siswa mampu menjawab dengan benar, tetapi 6 siswa lainnya menjawab kurang lengkap. Pada indikator 7, sebanyak 3 siswa memberi jawaban yang lengkap dan benar, sedangkan 12 lainnya tidak mampu menjawab soal. Pada pembahasan berikut ini menampilkan wawancara bersama guru kelas II dan perwakilan siswa laki-laki dan perempuan di kelas II SDN Jatingarang untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil tes literasi numerasi di SDN Jatingarang. Adapun indikator literasi numerasi di sekolah memiliki tiga basis untuk diterapkan di sekolah menurut Weilin dkk. (2017) yaitu: Basis Kelas, Basis Budaya Sekolah dan Basis Masyarakat.

Tabel 4. Indikator Literasi Numerasi di Lingkungan Sekolah

Basis	Indikator
Basis Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah pelatihan guru Matematika dan non Matematika b. Jumlah pembelajaran Matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran Matematika berbasis proyek. c. Jumlah pembelajaran non Matematika yang melibatkan unsur literasi numerasi. d. Jumlah pembelajaran non Matematika yang melibatkan unsur literasi numerasi e. Nilai Matematika siswa.
Basis Budaya Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah dan frekuensi buku literasi numerasi. b. Frekuensi peminjaman buku literasi numerasi c. Jumlah penyajian informasi dalam bentuk presentasi numerasi d. Jumlah dan frekuensi buku literasi numerasi. e. Frekuensi peminjaman buku literasi numerasi f. Jumlah penyajian informasi dalam bentuk presentasi numerasi g. Akses situs daring yang berhubungan dengan literasi numerasi. h. Jumlah kegiatan bulan literasi numerasi i. Alokasi dana untuk literasi numerasi j. Adanya tim literasi sekolah. k. Adanya kebijakan sekolah mengenai literasi numerasi.
Basis Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah ruang publik di lingkungan sekolah untuk literasi numerasi b. Jumlah keterlibatan orangtua dalam literasi sekolah c. Jumlah <i>sharing session</i> oleh publik mengenai literasi numerasi.

Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas II untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

1. Jumlah Pelatihan Guru Matematika dan Non Matematika. Menurut Ibu Tri Windriyanti S.Pd selaku reponden, beliau sudah mengikuti pelatihan tentang literasi numerasi sebanyak dua kali. Pelatihan pertama di kecamatan Bayan dan pelatihan kedua di Kabupaten Purworejo.
2. Jumlah Pembelajaran Matematika Berbasis Permasalahan dan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek. Pembelajaran Matematika di SDN Jatingarang, sudah menerapkan pembelajaran Matematika yang berbasis permasalahan dan berbasis proyek.
3. Jumlah Pembelajaran Non Matematika yang Melibatkan Unsur Literasi Numerasi. Pembelajaran yang melibatkan unsur numerasi jelas ada pada pembelajaran Matematika. sedangkan unsur literasi tentunya semua mata pelajaran melibatkan unsur literasi.
4. Nilai Matematika Peserta Didik. Nilai Matematika siswa berada pada rentang cukup-baik. Dikarenakan kurikulum yang sekarang tidak lagi memakai KKM, akan tetapi memakai rentang nilai sesuai Kurikulum Merdeka.
5. Jumlah dan Variasi Buku Literasi Numerasi. Adapun buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran Matematika di SDN Jatingarang sementara ini memakai buku paket, lembar siswa, dan modul ajar.
6. Frekuensi Peminjaman Buku Literasi Numerasi. Peminjaman buku literasi numerasi masih sangat jarang dilakukan dikarenakan untuk ukuran siswa kelas II mereka belum terlalu paham tentang itu.
7. Jumlah Penyajian Informasi Berbentuk Presentasi Literasi Numerasi. Penyajian informasi seperti mading atau pojok baca ada akan tetapi belum seluruh kelas memiliki fasilitas tersebut. Artinya memang ada tetapi tidak terlalu banyak.
8. Akses Situs Daring yang Berhubungan dengan Literasi Numerasi
9. Sebagai seorang guru, tentunya pernah mereka mengakses situs daring yang berkaitan dengan literasi numerasi sebagai bahan pembelajaran atau sekedar mencari tahu mengenai literasi numerasi.
10. Jumlah Bulan Kegiatan Literasi Numerasi. Untuk kegiatan literasi numerasi yang perbulan di SDN Jatingarang tidak mengadakan yang demikian. Kegiatan yang ada hanya membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
11. Alokasi Dana untuk Literasi Numerasi. Alokasi dana hanya berupa dana BOS. Kemungkinan dana untuk literasi numerasi ada namun untuk berapa pasti besarannya kurang paham.
12. Adanya Tim Literasi Sekolah. Tim literasi yang berada di SDN Jatingarang adalah tim kelas sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan, guru kelas adalah guru semua mata pelajaran, berbeda dengan tingkat SMP atau SMA.
13. Adanya Kebijakan Sekolah Mengenai Literasi Numerasi. Terdapat dukungan dari sekolah mengenai literasi numerasi akan tetapi yang mengadakan literasi numerasi guru-guru yang bersangkutan.
14. Jumlah Ruang Publik di Lingkungan Sekolah untuk Literasi Numerasi. Sayangnya, penerapan literasi numerasi di ruang publik seperti lingkungan sekolah belum menerapkan
15. Jumlah Keterlibatan Orangtua didalam Tim Literasi Numerasi. Keterlibatan orangtua hanya sebatas pada kegiatan P5 bukan kegiatan literasi numerasi.
16. Jumlah *Sharing Session* oleh Publik Mengenai Literasi Numerasi. *Sharing session* bersama orangtua hanya berkaitan dengan P5. Rapat bersama orangtua mengenai literasi numerasi belum ada.

Hasil Wawancara Bersama Siswa Kelas II untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa

Untuk memperkuat jawaban dari guru kelas II mengenai faktor yang mempengaruhi hasil tes kemampuan literasi numerasi pada siswa, maka peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa kelas II. Wawancara ini hanya dilakukan bersama dua orang siswa sebagai perwakilan. Satu perwakilan dari siswa perempuan dan satu lagi perwakilan dari siswa laki-laki. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama perwakilan siswa kelas II SDN Jatingarang. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru pernah emmberi tugas pembelajaran berbasis proyek. Tugas berkelompok juga pernah meski tidak sering. Nilai Matematika siswa juga cukup bagus. Buku yang mereka gunakan yaitu LKS dan buku tulis.

Pembahasan

Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

1. Kemampuan Komunikasi (*Communication*). Pada aspek kemampuan komunikasi ini, indikator literasi numerasi yang dinilai yaitu siswa mampu menuliskan dan memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Analisis dilakukan dengan melakukan tes kemampuan literasi numerasi. Berdasarkan hasil tes soal literasi numerasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa 15 siswa dapat menuliskan dan memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap dan benar.
2. Kemampuan Matematisasi (*Mathematishing*). Pada aspek kemampuan matematisasi, indikator yang digunakan adalah siswa dapat menyajikan dan menafsirkan fenomena Matematika dari kehidupan nyata ke model Matematika. Berdasarkan hasil tes soal literasi numerasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 siswa dapat menyajikan dan menafsirkan fenomena Matematika dari kehidupan nyata kedalam bentuk model Matematika dengan lengkap dan benar.
3. Representasi (*Representation*). Indikator yang digunakan pada aspek representasi adalah siswa dapat memilih dan mengubah bentuk-bentuk representasi yang berbeda Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 15 dapat memilih dan mengubah bentuk-bentuk representasi yang berbeda dengan lengkap dan benar.
4. Kemampuan Penalaran dan Argumentasi (*Reasoning and Argument*). Indikator yang digunakan pada aspek representasi adalah siswa dapat membuat argumen logis dan membuat kesimpulan dari penyelesaian masalah yang diberikan. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi diperoleh hasil bahwa sebanyak 8 siswa dapat membuat argumen logis dan membuat kesimpulan dari penyelesaian masalah yang diberikan dengan lengkap dan benar. Sedangkan 7 siswa lainnya dapat membuat argumen logis dan membuat kesimpulan dari penyelesaian masalah yang diberikan akan tetapi belum lengkap.
5. Kemampuan Memilih Strategi untuk Memecahkan Masalah (*Devising Strategies for Solving Problems*). Indikator yang digunakan pada aspek representasi adalah siswa dapat memahami masalah dan merencanakan penyelesaian. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi diperoleh hasil sebanyak 15 siswa tidak dapat memahami masalah dan merencanakan penyelesaian.
6. Penggunaan Operasi dan Bahasa Symbol, Bahasa Formal, dan Bahasa Teknis (*Using Symbolic, Formal, and Technical Language and Operations*). Indikator yang digunakan pada aspek representasi adalah siswa dapat melakukan perhitungan dengan simbol matematis seperti operasi hitung. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 siswa dapat melakukan perhitungan dengan simbol matematis seperti operasi hitung dengan lengkap dan benar, namun 6 siswa diantaranya dapat melakukan perhitungan sengan simbol matematis seperti operasi hitung akan tetapi kurang lengkap.

7. Penggunaan Alat-Alat Matematika (*Use of Mathematical Tools*). Indikator yang digunakan pada aspek kemampuan menggunakan alat-alat Matematika adalah siswa dapat menggunakan alat-alat Matematika untuk menggambarkan hubungan matematis. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi diperoleh hasil sebanyak 3 siswa menggunakan alat-alat Matematika untuk menggambarkan hubungan matematis dengan lengkap dan benar. Sedangkan 12 siswa lainnya dapat menggunakan alat-alat Matematika untuk menggambarkan hubungan matematis tetapi kurang lengkap.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa Kelas II di SDN Jatingarang antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Guru baru dua kali mengikuti pelatihan tentang literasi numerasi sehingga pemahaman tentang literasi numerasi kurang maksimal.
- b. Guru masih jarang menerapkan pembelajaran yang berbasis permasalahan dan berbasis proyek.
- c. Unsur literasi mencakup semua mata pelajaran, sedangkan numerasi lebih kepada pembelajaran Matematika.
- d. Nilai siswa selama ini berada pada rentang cukup-baik. Hanya tiga siswa yang nilainya masih kurang.
- e. Guru juga sudah memakai buku berbasis literasi numerasi, sayangnya guru belum memanfaatkan fasilitas sekolah seperti ruang perpustakaan. Buku yang digunakan siswa sebatas pada LKS dan buku tulis.
- f. Meski guru pernah mengakses situs daring yang berhubungan dengan literasi numerasi tetapi tidak terlalu sering.
- g. Jumlah penyajian presentasi literasi numerasi sudah ada di dalam kelas meski belum banyak.
- h. Tidak ada bulan literasi numerasi, yang ada kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar.
- i. Dana khusus untuk literasi numerasi tidak ada. Dana hanya berupa BOS.
- j. Tim literasi sekolah terdiri dari guru kelas masing-masing.

2. Faktor Eksternal

- a. Belum diterapkannya literasi numerasi di ruang publik lingkungan sekolah.
- b. Belum ada keterlibatan orangtua didalam tim literasi numerasi.
- c. Belum ada kegiatan *sharing session* mengenai literasi numerasi dengan publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika kelas II SDN Jatingarang secara keseluruhan dikategorikan sedang. Adapun hasil kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal cerita Matematika kelas II SDN Jatingarang tersebut dapat dikatakan sedang dikarenakan ditinjau dari berbagai aspek yaitu: Aspek komunikasi, didapat hasil sebanyak 15 siswa mampu menulis dan memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan. Aspek matematisasi, diperoleh hasil sebanyak 15 siswa mendapatkan mampu menterjemahkan soal kedalam model matematika. Representasi, pada aspek ini diperoleh hasil sebanyak 15 siswa mampu memilih dan mengubah bentuk representasi yang berbeda. Penalaran dan pemberian alasan, diperoleh hasil sebanyak 8 siswa menyajikan pendapat yang logis dan menarik kesimpulan dari permasalahan, sedangkan 7 siswa mampu menyajikan argumentasi dan kesimpulan tetapi kurang lengkap. Strategi untuk memecahkan masalah,

diperoleh hasil sebanyak 15 siswa tidak dapat memahami masalah dan merencanakan penyelesaian. Aspek penggunaan operasi dan bahasa simbol, bahasa formal, dan bahasa teknis, diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 siswa dapat melakukan penghitungan dengan operasi hitung sedangkan 6 siswa dapat melakukan penghitungan dengan operasi hitung tetapi kurang lengkap. Menggunakan alat-alat Matematika untuk menggambarkan hubungan matematis, pada aspek ini 3 siswa menggunakan alat matematika untuk menggambarkan hubungan matematis. Sedangkan sebanyak 12 siswa menggunakan alat-alat Matematika untuk menggambarkan hubungan matematis tetapi belum lengkap. Faktor yang mempengaruhi mengapa literasi numerasi siswa di SDN Jatingarang masih berada dalam kategori sedang antara lain: Faktor Internal, Guru baru dua kali mengikuti pelatihan tentang literasi numerasi sehingga pemahaman tentang literasi numerasi kurang maksimal. Guru masih jarang menerapkan pembelajaran Matematika yang berbasis permasalahan dan berbasis proyek. Unsur literasi mencakup semua mata pelajaran, sedangkan numerasi lebih kepada pembelajaran Matematika. Nilai siswa selama ini berada pada rentang cukup-baik. Hanya beberapa siswa yang nilainya masih kurang. Guru juga sudah memakai buku berbasis literasi numerasi, sayangnya guru belum memanfaatkan fasilitas sekolah seperti ruang perpustakaan. Buku yang digunakan siswa sebatas pada LKS dan buku tulis. Guru pernah mengakses situs daring yang berhubungan dengan literasi numerasi tetapi tidak terlalu sering. Jumlah penyajian presentasi literasi numerasi sudah ada di dalam kelas meski belum banyak. Tidak ada kegiatan bulan literasi numerasi, yang ada kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Dana khusus untuk literasi numerasi tidak ada. Dana hanya berupa BOS. Tim literasi numerasi hanya terdiri dari guru kelas masing-masing. Faktor Eksternal, Belum diterapkannya literasi numerasi di ruang publik lingkungan sekolah. Belum ada keterlibatan orangtua didalam tim literasi numerasi. Belum ada kegiatan *sharing session* mengenai literasi numerasi kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrieni, Novika, P., & Indra, R.I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelompok Kecil dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*: 472 – 481. Yogyakarta, 3 November 2018: Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/1065/0> diunduh tanggal 20 Maret 2023
- Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA pada Materi Pokok SPLDV. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, Hal (622–633). Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2393> diunduh tanggal 4 Desember 2023
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2). <http://repository.unusa.ac.id/6619/> 15 Desember 2022.
- Nurutami, A., Riyadi, R., & Subanti, S. (2018). The Analysis of Students' Mathematical Literacy Based on Mathematical Ability. In *Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC)* (pp. 162-166). <https://www.atlantispress.com/proceedings/miseic-18/25905033>. Diunduh tanggal 6 Maret 2024
- OECD, (2019). PISA 2018 Assessment Framework Key Competencies in Reading, Mathematics and Science. Paris: *OECD Publishing*. <https://eric.ed.gov/?id=ED523050> diunduh tanggal 7 November 2023.
-

- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian, Cet. 2*. Bandung: ALFABETA. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PIxLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sugiyono.+2018.+Metode+Penelitian.+Cet.+27+Bandung:+ALFABETA++&ots=bl BvBkxq A&sig=1sncWwlchuQR3ofJyoT7BC eOrE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false diunduh tanggal 10 Agustus 2023.
- Weilin, H., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi Nento, M.N., & Akbari, Q.S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf> diunduh tanggal 10 Agustus 2023